

Peran kearifan lokal dalam buku cerita untuk pendidikan karakter anak

Aldina Suryani, Alfina Julianti, Andini Budiman, Anggis Rizky Wiyaringtyas*

Desain Komunikasi Visual, Institut Teknologi Kalimantan

Jl. Soekarno Hatta No.KM 15, Karang Joang, Balikpapan Utara, Balikpapan, Kalimantan Timur 76127, Indonesia

*Correspondence author: anggis.wiyaringtyas@lecturer.itk.ac.id

<p>Kata kunci</p> <p>Kearifan Lokal, Kalimantan, Buku Cerita Bergambar, Literasi Anak, Pendidikan Karakter</p>	<p>Abstrak</p> <p>Penelitian ini mengkaji efektivitas buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal Kalimantan sebagai media untuk meningkatkan literasi dan pendidikan karakter anak. Metode yang digunakan adalah tinjauan literatur sistematis dengan menelaah berbagai jurnal yang dipublikasikan dalam lima tahun terakhir melalui database <i>Google Scholar</i> dan <i>Scopus</i>. Hasil kajian menunjukkan bahwa buku cerita bergambar yang mengangkat nilai-nilai budaya dan tradisi lokal Kalimantan mampu meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi anak secara signifikan. Selain itu, media ini juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan sosial yang berakar pada budaya daerah, sehingga membantu pembentukan karakter yang positif pada anak. Ilustrasi yang menarik dan cerita yang sesuai dengan pengalaman sehari-hari anak membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mudah dipahami. Selain media cetak, pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi digital yang mengintegrasikan kearifan lokal juga memberikan kontribusi penting dalam memperluas akses dan efektivitas pembelajaran di era digital. Meski demikian, masih terdapat tantangan dalam pengembangan konten yang mencakup keberagaman budaya di Kalimantan serta dalam mengoptimalkan peran media sebagai sarana pembentukan karakter. Oleh karena itu, pengembangan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal Kalimantan sangat direkomendasikan sebagai strategi yang efektif dan berkelanjutan untuk mendukung literasi dan pendidikan karakter anak secara menyeluruh.</p>
<p>Keywords</p> <p>Local Wisdom, Kalimantan, Picture Books, Children's Literacy, Character Education</p>	<p>Abstract</p> <p><i>This research examines the effectiveness of locally wisdom-based picture storybooks from Kalimantan as a medium to enhance literacy and character education for children. The method used is a systematic literature review by analyzing various journals published in the last five years through the Google Scholar and Scopus databases. The findings indicate that picture storybooks that highlight local cultural values and traditions of Kalimantan can significantly increase children's reading interest and literacy skills. In addition, this media also plays a role in instilling moral and social values rooted in the local culture, thus helping to form positive character traits in children. Engaging illustrations and stories that align with children's everyday experiences make the learning process more enjoyable and easier to understand. In addition to print media, the development of digital technology-based learning media that integrates local wisdom also makes an important contribution to expanding access and effectiveness of learning in the digital era. Nevertheless, there are still challenges in developing content that encompasses cultural diversity in Kalimantan and in optimizing the role of media as a means of character formation. Therefore, the development of picture storybooks based on the local wisdom of Kalimantan is highly recommended as an effective and sustainable strategy to support literacy and holistic character education for children.</i></p>

Pendahuluan

Literasi memiliki peran penting dalam membangun pendidikan karakter. Melalui literasi, pengetahuan dan kecerdasan seseorang dapat meningkat. Menurut Fatmawati (2022), semakin tinggi literasi, maka semakin banyak pengetahuan seseorang, dan semakin rendah literasi, maka pengetahuan yang dimiliki seseorang semakin terbatas. Kegiatan literasi seperti membaca buku dan melakukan diskusi bacaan juga dapat membentuk karakter yang berpikir kritis dan kreatif serta menimbulkan rasa tanggung jawab, terutama jika diterapkan sejak usia sekolah dasar (Idris dkk. 2023). Namun, tidak mudah menarik perhatian anak untuk memulai literasi di tengah pesatnya perkembangan teknologi yang lebih menarik perhatian anak untuk berkegiatan *online*, seperti bermain *game* dan aktif bersosial media. Oleh sebab itu, diperlukan usaha untuk menimbulkan rasa ketertarikan anak pada literasi baik dalam metode maupun media.

Dalam membangun pendidikan karakter, penggunaan media buku cerita bergambar adalah salah satu cara untuk mendukung literasi anak. Buku cerita bergambar memiliki ilustrasi yang dapat meningkatkan pemahaman anak karena dapat mengkomunikasikan sesuatu dengan tepat dan mudah dipahami (H. Saputra, Nisa, dan Jiwandono 2022). Pada penelitian ini, media yang digunakan tidak hanya bertujuan meningkatkan literasi anak, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pendidikan karakter melalui pengenalan kearifan lokal khususnya Kalimantan. Hal ini penting karena kearifan lokal mengandung nilai-nilai bijaksana yang dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air sehingga anak-anak dapat mengetahui dan melestarikan budaya daerahnya. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana nilai kearifan lokal dapat meningkatkan literasi anak dan apa saja tantangan serta peluang dalam pengembangan kearifan lokal dalam buku cerita bergambar.

Dari banyaknya tantangan meningkatkan literasi dan pendidikan karakter, banyak pengembangan buku bergambar masih minim mengangkat kearifan lokal untuk meningkatkan literasi pada anak. Kebanyakan penelitian hanya fokus pada satu daerah dan lebih menekankan pada kelayakan dan cara membuat bukunya saja. Sedangkan pengembangan buku cerita bergambar yang mengangkat berbagai budaya di Kalimantan masih sangat sedikit. Selain itu, belum banyak yang menggabungkan nilai-nilai karakter seperti rasa sosial dan moral secara jelas dalam buku cerita tersebut.

Dalam identitas budaya, Wibowo dalam Mastiah dkk., 2021. Menjelaskan Kearifan lokal dapat dimaknai sebagai identitas budaya suatu bangsa yang memungkinkan bangsa tersebut untuk menerima, menyesuaikan, dan mengolah budaya asing agar selaras dengan nilai-nilai dan cara pandang masyarakatnya, sehingga membentuk karakter dan kemampuan yang khas. Pengembangan dan peningkatan nilai moral menjadi hal utama terlebih di Indonesia yang terkenal akan ragam budaya dan kearifan lokal. Kearifan lokal bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti tulisan dan petuah lisan yang diwariskan oleh para leluhur (Haryaningrum dkk. 2023). Kearifan lokal memiliki peran penting dalam identitas budaya suatu bangsa. Dalam konteks ini, kearifan lokal tidak hanya berfungsi sebagai warisan budaya, tetapi juga sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat karakter bangsa dan memberikan kontribusi positif dalam pendidikan.

Kearifan lokal secara umum memiliki peran strategis dalam pendidikan di sekolah, tidak hanya sebagai sumber materi pembelajaran, tetapi juga sebagai landasan nilai yang membentuk karakter dan sikap siswa. Penerapan kearifan lokal dalam kurikulum dan media pembelajaran dapat memperkuat identitas budaya serta menumbuhkan rasa cinta tanah air. Pendekatan ini turut mendukung pemahaman siswa tentang keterkaitan yang selaras antara manusia, lingkungan, dan nilai-nilai spiritual dalam budaya lokal, sehingga proses pendidikan menjadi lebih relevan dengan konteks mereka dan memiliki makna yang lebih dalam (Rummar 2022).

Dalam pengembangan karakter serta adap atau sikap, kemajuan teknologi di masa kini sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak, terutama teknologi yang membuka lebih banyak ruang untuk berekspresi dan interaktivitas, sehingga pengalaman pengguna lebih mendalam. Perkembangan



desain dengan memanfaatkan kearifan lokal seperti tradisi, nilai luhur dan potensi daerah menjadi ide yang menarik. Mengintegrasikan teknologi dengan media pembelajaran budaya lokal yang tradisional dapat dilakukan untuk meningkatkan ketertarikan serta keefektifan proses belajar-mengajar. Bagi para desainer, salah satunya menciptakan buku cerita yang menarik bagi anak dengan memanfaatkan kearifan lokal daerah. dengan perkembangan desain saat ini membantu para desainer untuk meningkatkan semangat membaca dan menambah wawasan anak-anak mengenai tradisi dan nilai luhur daerah mereka tinggal. Kearifan lokal akan memberikan nilai dalam proses belajar anak jika dituangkan secara nyata dalam buku cerita, serta mampu mengeksplorasi dan melestarikan berbagai elemen kearifan, tradisi, dan pranata lokal, termasuk norma serta adat yang dapat berperan secara efektif dalam kehidupan anak (Zuriah dkk dalam Mansur dan Kartini (2021)

Dengan teknologi yang membuka berbagai akses baru literasi berbagai media pembelajaran berbasis kearifan lokal telah dikembangkan untuk mendukung literasi dan pendidikan karakter siswa di sekolah. Salah satu contohnya adalah buku komik yang memadukan budaya lokal melalui tampilan visual dan alur cerita, sehingga dapat mendorong minat baca serta membantu siswa memahami materi secara lebih interaktif (Hanifa, Lidinillah, dan Mulyadiprana 2021). Selain itu, penggunaan bahan ajar yang mengangkat kearifan lokal terbukti mampu memperluas isi pembelajaran sekaligus menumbuhkan kecintaan terhadap budaya daerah, serta mendapat tanggapan positif dari guru dan siswa (Wilda 2022)

Pemanfaatan teknologi digital turut menjadi pilihan media pembelajaran yang menarik, misalnya melalui aplikasi Prezi yang menampilkan konten kearifan lokal secara interaktif dan dinamis, sehingga dapat meningkatkan motivasi serta pemahaman siswa (Harjanto, Wisnu K, dan Elvadolla 2021). Selain media cetak dan digital, pengembangan buku suplemen IPS berbasis kearifan lokal juga menjadi salah satu inovasi media pembelajaran yang efektif. Buku suplemen ini mengangkat tema "Indahnya Kebersamaan" yang mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam konteks pembelajaran IPS, sehingga siswa tidak hanya belajar konsep akademik, tetapi juga memahami pentingnya nilai sosial dan budaya dalam kehidupan bermasyarakat. Penggunaan buku suplemen ini turut memperkuat pembentukan karakter siswa melalui kegiatan literasi yang sesuai dengan konteks dan lingkungan tempat mereka berada (Istiqfaroh dan Akrom 2021).

Pada tingkat teratas, terdapat Tri Hita Karana yang dalam pembelajaran, khususnya bahasa Inggris, menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan motivasi dan keterampilan berbahasa siswa tanpa menghilangkan identitas budaya mereka. Tri Hita Karana, yang menekankan keharmonisan antara manusia dengan lingkungan, sesama manusia, dan Tuhan, dapat diadaptasi dalam strategi, materi, dan aktivitas pembelajaran sehingga siswa tidak hanya belajar bahasa asing, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai karakter yang penting seperti berpikir kritis, kreatif, dan kerjasama (Lubis, Sutajaya, dan Suja 2024).

Metode

Penulisan ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode tinjauan literatur sistematis untuk menemukan efektivitas buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal Kalimantan sebagai media literatur. Pendekatan tinjauan literatur sistematis ini sesuai dengan metode yang menekankan pentingnya pengumpulan dan analisis data secara transparan dan sistematis untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai efektivitas media pembelajaran berbasis kearifan lokal (Wismashanti dan Irwansyah 2023)

Proses pengumpulan data bersumber dari *Google Scholar* dan *Scopus* dengan menggunakan kata kunci terkait kearifan lokal, buku cerita bergambar, literasi anak, dan pendidikan karakter dengan rentang publikasi 5 Tahun terakhir untuk memastikan jurnal yang ditemukan masih relevan dengan perkembangan terkini. Setiap studi yang ditemukan dievaluasi berdasarkan kriteria validitas, efisiensi,

dan efektivitas dalam meningkatkan literasi siswa serta menanamkan nilai-nilai budaya lokal, dan hasil-hasil yang ditemukan dikumpulkan dalam bentuk tabel untuk memudahkan analisis dan perbandingan.

Hasil dan Pembahasan

Diskusi dan Analisis Kritis

Teori yang digunakan untuk menganalisis jurnal yang relevan adalah Teori Pendidikan Karakter menurut Thomas Lickona. Lickona menegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha sadar dan terencana untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan melaksanakan nilai-nilai etika inti. Dalam bukunya, Lickona menyatakan: Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan (Loloagin, Rantung, dan Naibaho 2023). Lickona menjelaskan bahwa pendidikan karakter terdiri dari tiga komponen utama, yaitu moral knowing (mengetahui kebaikan), moral feeling (mencintai kebaikan), dan moral action (melakukan kebaikan). Ketiga komponen ini harus diintegrasikan dalam proses pembelajaran agar peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai, tetapi juga mampu merasakannya secara emosional dan mewujudkannya dalam perilaku nyata.

Adapun kriteria efektivitas media yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Validasi ahli media & materi,
2. Respons positif dari siswa & guru,
3. Meningkatkan minat baca dan pemahaman nilai budaya,
4. Cerita sesuai konteks lokal anak,
5. Bisa diterapkan secara cetak dan digital.

Kriteria ini sejalan dengan prinsip pendidikan karakter Lickona yang menekankan pentingnya pendekatan yang komprehensif, terencana, dan proaktif dalam pengembangan karakter, serta perlunya media yang relevan dan bermakna bagi kehidupan peserta didik. Hasil temuan dari 10 Jurnal yang relevan dirangkum pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Temuan

No	Author	Judul	Temuan
1	Fatmawati dan Afryaningsih (2023)	Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Kalimantan Barat sebagai Media Literasi Siswa Sekolah Dasar	Pengembangan buku cerita pada penelitian ini terbukti layak, dan efektif sebagai media literasi untuk siswa sekolah dasar, karena bukan hanya meningkatkan kemampuan literasi siswa, tetapi juga memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai budaya lokal, dengan respon siswa terhadap media ini masuk kategori sangat baik dan hasil uji efektivitas menunjukkan peningkatan signifikan pada literasi siswa kelas tinggi.
2	(Norhaliza, Istiningih, dan Khair 2023)	Pengembangan Media Bukber (Buku Bergambar) Berbasis Kearifan Lokal Daerah Setempat Untuk Kelas IV	Penelitian ini menemukan bahwa media pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas IV SD layak digunakan, terbukti dari hasil validasi ahli media dan materi yang memperoleh kategori "sangat layak" (masing-masing 89,70% dan 97,05%),



			serta respon siswa pada uji coba kelompok sedang yang juga sangat baik (92,08%).
3	(Hura, Samawi, dan Astuti 2023)	Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Kode QR Dengan Inseri Budaya Lokal	Penelitian ini menemukan bahwa media ini efektif untuk mengembangkan pendidikan karakter anak usia 5-6 tahun, dengan validasi ahli dan uji coba pada anak menunjukkan produk ini menarik, efisien, dan relevan di era digital.
4	(Ike Nur Rahmawati, Azizah, dan Reffiane 2023)	pengembangan media <i>flipbook</i> berbasis kearifan lokal kota Semarang mengenai pengalamankudi tempat wisata sebagai literasi siswa kelas II sekolah dasar	Penelitian ini menemukan bahwa media <i>flipbook</i> berbasis kearifan lokal Kota Semarang tentang pengalaman di tempat wisata untuk literasi siswa kelas II SD sangat valid (rata-rata validasi 97,79% dari ahli media dan materi) dan sangat praktis (respon siswa 90,6%), penelitian ini meningkatkan literasi sekaligus memperkenalkan kearifan lokal kepada siswa sekolah dasar.
5	(H. Saputra, Nisa, dan Jiwandono 2022)	Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal NTB untuk Menanamkan Nilai-nilai Karakter pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar	Penelitian ini menemukan bahwa buku cerita yang dikembangkan dengan model ADDIE dinyatakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa kelas IV SD, berdasarkan validasi ahli media dan materi yang memperoleh skor 86% (kategori sangat layak), serta mendapatkan respon sangat positif dari siswa baik pada uji coba kelompok kecil (88%) maupun kelompok besar (90%), sehingga buku ini dapat digunakan sebagai sumber belajar yang efektif untuk meningkatkan karakter siswa melalui penguatan nilai budaya lokal.
6	(Ngazizah, Rahmawati, dan Oktaviani 2022)	Pengembangan Media Komik Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Tematik Terpadu	Penelitian ini menemukan bahwa pengembangan media komik berbasis kearifan lokal Purworejo dinilai layak dan efektif sebagai media pembelajaran tematik terpadu di SD, karena mampu meningkatkan minat, motivasi, dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran melalui visualisasi cerita bergambar yang menarik serta memperkenalkan budayalokal.
7	(A. H. Saputra dan Teguh 2022)	Cerita bergambar berbasis dilema moral dan kearifan lokal di sekolah dasar	Penelitian ini menemukan bahwa pengembangan cerita bergambar yang memuat dilema moral dan kearifan

			<p>lokal dapat membantu siswa sekolah dasar tidak hanya mewarisi nilai-nilai moral, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam mengambil keputusan moral.</p>
8	(Mansur dan Kartini 2021)	Pengembangan buku pendamping bahan ajar tematik kelas III SD/MI berbasis kearifan lokal daerah Kalimantan Barat	<p>Penelitian ini berhasil mengembangkan 8 buku pendamping tematik berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat untuk kelas III SD/MI. Hasil validasi menunjukkan bahwa buku-buku ini sangat layak digunakan, baik dari segi isi materi, penyajian, desain tampilan, maupun penggunaan bahasa, dengan skor kelayakan di atas 90% pada setiap aspek. Buku pendamping ini mampu mengakomodasi unsur budaya lokal yang sebelumnya belum banyak dimasukkan dalam buku tematik nasional, sehingga dapat memperkaya pembelajaran dan mengenalkan budaya Kalimantan Barat kepada siswa secara lebih kontekstual.</p>
9	(Mastiah, Mutaqin, dan Tirsa 2021)	Pengembangan buku cerita rakyat berbasis kearifan lokal suku Dayak Randuk	<p>Buku ini membantu memperkenalkan nilai-nilai budaya lokal kepada siswa, sekaligus menjaga eksistensi cerita rakyat daerah yang sebelumnya belum banyak dimanfaatkan dalam pembelajaran di sekolah. Validasi dari ahli dan uji coba di sekolah menunjukkan buku ini efektif untuk menambah pengetahuan siswa tentang budaya lokal dan meningkatkan minat belajar mereka.</p>
10	(Putri, Mudopar, dan Rahayu 2021)	Desain buku cerita anak berbasis nilai kearifan lokal untuk pembelajaran teks fiksi siswa kelas IV sekolah dasar	<p>Buku cerita ini terdiri dari empat judul yang mengangkat budaya lokal dan dinyatakan valid oleh para ahli serta guru, sehingga layak digunakan sebagai bahan ajar pendamping pembelajaran teks fiksi. Buku ini tidak hanya memperkenalkan nilai-nilai budaya daerah kepada siswa, tetapi juga membantu menanamkan karakter, meningkatkan pengetahuan, dan menumbuhkan minat baca melalui cerita yang sesuai dengan perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor anak.</p>

Hasil penelitian pada Tabel 1 memperlihatkan media berbasis kearifan lokal yang terbukti efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran anak. Media inipun berperan penting dalam melestarikan dan memperkenalkan kearifan lokal kepada peserta didik, sekaligus mendukung pengembangan karakter mereka. Validasi dari para ahli dan respon positif dari pengguna menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis kearifan lokal memiliki potensi besar sebagai alternatif sumber belajar yang efektif, terutama di daerah dengan keterbatasan akses teknologi dan sumber belajar modern.

Potensi

Pengembangan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal memiliki potensi besar untuk memperkaya pengalaman belajar anak. Buku-buku ini mampu memperkenalkan dan melestarikan budaya daerah, memperkuat identitas lokal, sekaligus membangun karakter anak melalui cerita yang dekat dengan kehidupan mereka. Integrasi nilai-nilai Pancasila, moral, dan sosial dalam narasi cerita memberikan pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual. Media berbasis kearifan lokal juga dapat menjadi alternatif efektif di daerah dengan keterbatasan akses teknologi tinggi, karena memanfaatkan sumber daya lokal yang mudah dijangkau dan relevan dengan lingkungan siswa.

Tantangan

Di balik potensi yang besar, terdapat beberapa tantangan dalam pengembangan dan implementasi buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal. Pengembangan konten yang dapat menanamkan nilai karakter secara mendalam masih perlu ditingkatkan agar tidak hanya sekadar mengenalkan budaya, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku positif anak. Tantangan lain adalah kesiapan guru dan orang tua dalam memanfaatkan media ini secara efektif, serta perlunya pelatihan dan panduan khusus agar media dapat digunakan secara maksimal di kelas maupun di rumah. Terakhir, pengembangan media digital juga menghadapi kendala akses infrastruktur teknologi di beberapa wilayah, sehingga diperlukan strategi distribusi dan adaptasi yang sesuai dengan kondisi setempat.

Dengan demikian, buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal sangat potensial sebagai media literasi dan pendidikan karakter anak, namun memerlukan upaya lanjutan untuk mengatasi tantangan pengembangan konten, distribusi, dan pemanfaatan di lapangan.

Rekomendasi Media

Pengembangan media berbasis kearifan lokal

Media pembelajaran yang berbasis kearifan lokal harus terus dikembangkan untuk meningkatkan literasi siswa. Selain itu, penggunaan media yang melibatkan elemen-elemen lokal bisa membantu memperkenalkan dan mempertahankan budaya setempat.

Implementasi dalam Kurikulum

Pemanfaatan buku bergambar dapat diimplementasikan dalam kurikulum sekolah dasar untuk memperkuat identitas lokal.

Penelitian dan Validasi

Melakukan validasi yang melibatkan ahli dan uji coba di lapangan penting untuk menilai efektivitas media yang dikembangkan.

Simpulan

Pengembangan media pembelajaran berbasis kearifan lokal, baik dalam bentuk buku cerita bergambar, *flipbook*, maupun media digital lainnya, menunjukkan hasil yang sangat positif dalam meningkatkan literasi dan pengenalan budaya lokal di kalangan siswa. Berbagai penelitian telah

membuktikan bahwa media ini tidak hanya efektif dalam memenuhi kebutuhan kurikulum, tetapi juga merupakan alat yang ampuh untuk menanamkan nilai-nilai karakter anak. Keberadaan media yang menarik dan sesuai dengan konteks lokal dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Arah riset mendatang:

1. Menerapkan kemajuan teknologi
Penerapan teknologi terbaru, seperti *augmented reality* dan gamifikasi, untuk meningkatkan daya tarik medianya.
2. Pengembangan konten
Mengembangkan variasi konten menjadi lebih luas, termasuk elemen multimedia yang dapat memperkaya pengalaman belajar.
3. Explorasi nilai budaya lokal
Mengembangkan media yang mencakup ragam budaya lokal Indonesia, tidak hanya terbatas satu daerah untuk memperkaya pemahaman siswa tentang keragaman budaya.

Referensi

- Fatmawati, R. A. (2022). Pengembangan program literasi sosial untuk meningkatkan pemahaman konsep IPS siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1938-1951. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.1680>.
- Fatmawati, R. A., & Afryaningsih, Y. (2023). Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Kalimantan Barat Sebagai Media Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 85-93. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.5214>.
- Hanifa, M., Lidinillah, D. A. M., & Mulyadiprana, A. (2021). Perancangan Buku Komik Berbasis Budaya Lokal untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(4), 965-976. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i4.41877>.
- Harjanto, A., & Elvadolla, C. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Dengan Aplikasi Prezi Di Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 1094-1102. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v6i1.1600>.
- Haryaningrum, V., Reza, M., Setyowati, S., & Ningrum, M. A. (2023). Pengembangan media buku cerita bergambar digital berbasis kearifan lokal untuk mengembangkan kecerdasan moral pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(1), 218-235. <https://journal.penerbitjurnal.com/index.php/educational/article/view/31>
- Hura, L. C., Samawi, A., & Astuti, W. (2023). Pengembangan buku cerita bergambar berbasis kode qr dengan insersi budaya lokal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3692-3712.. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.2791>.
- Idris, I., Ahmad, R. E., Nurhikmah, N., Maryam, A., Ridwan, A., & Sofyan, A. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Literasi Sekolah. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(2), 725-728. <https://mail.bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/5108>
- Rahmawati, T. I. N., Azizah, M., & Reffiane, F. (2023). Pengembangan Media Flipbook Berbasis Kearifan Lokal Kota Semarang Mengenai Pengalamanku Di Tempat Wisata Sebagai Literasi Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 3028-3036. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1178>.
- Akrom, N., & Istiq'faroh, N. (2021). Pengembangan Buku Suplemen IPS Tema "Indahnya Kebersamaan" Berbasis Kearifan Lokal Sidoarjo Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Lintang Songo: Jurnal Pendidikan*, 19.



- Loloagin, G., Rantung, D. A., & Naibaho, L. (2023). Implementasi pendidikan karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona ditinjau dari peran pendidik PAK. *Journal on Education*, 5(03), 6012-6022.
- Lubis, S. I., Sutajaya, I. M., & Suja, I. W. (2024). Integrasi Kearifan Lokal “Tri Hita Karana” dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(1), 44-49. <https://doi.org/10.47662/pedagogi.v10i1.645>.
- Mansur, M., & Kartini, K. (2021). Pengembangan Buku Pendamping Bahan Ajar Tematik Kelas III SD/MI Berbasis Kearifan Lokal Daerah Kalimantan Barat. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 68-84. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.161>.
- Mastiah, M., Mutaqin, N. S., & Tirsa, A. (2021). Pengembangan Buku Cerita Rakyat Berbasis Kearifan Lokal Suku Dayak Randuk. *CaLLs (Journal of Culture, Arts, Literature, and Linguistics)*, 7(1), 53-66. <https://doi.org/10.30872/calls.v7i1.5113>.
- Ngazizah, N., Rahmawati, R., & Oktaviani, D. L. (2022). Pengembangan media komik berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran tematik terpadu. *Science Tech: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 8(2), 147-154. <https://doi.org/10.30738/st.vol8.no2.a13187>.
- Norhaliza, E., Istiningsih, S., & Khair, B. N. (2023). Pengembangan Media Bukber (Buku Bergambar) Berbasis Kearifan Lokal Daerah Setempat untuk Kelas IV. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 356-362. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1155>.
- Putri, Q., & Rahayu, I. (2021). Desain Buku Cerita Anak Berbasis Nilai Kearifan Lokal Untuk Pembelajaran Teks Fiksi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 4(1), 20.. <https://doi.org/10.33603/cjiipd.v4i1.4812>.
- Rummar, M. (2022). Kearifan lokal dan penerapannya di sekolah. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(12), 1580-1588.. <https://doi.org/10.46799/jst.v3i12.655>.
- Saputra, A. H., & Teguh, T. (2022). Cerita Bergambar Berbasis Dilema Moral Dan Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 20(3), 357-371.. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v20i3.9484>.
- Saputra, H., Nisa, K., & Jiwandono, I. S. (2022). Pengembangan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal NTB untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa kelas IV sekolah dasar. *Journal of Classroom Action Research*, 4(2), 61-70.
- Wilda, F. 2022. “Identifikasi Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar.” *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar* 4 (2), 11-16. <https://doi.org/10.30742/tpd.v4i2.2618>.
- Wismashanti, R. A. (2024). Komunikasi dalam platform online crowdfunding: Tinjauan literatur sistematis. *Technomedia Journal*, 8(3), 50-63. <https://doi.org/10.33050/tmj.v8i3.2157>.